

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prospek perkembangan pariwisata di Indonesia sangat cerah, hal ini ditunjang oleh kekayaan alam dan budaya yang beragam di setiap daerah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pariwisata di Indonesia. Pariwisata merupakan sumber daya yang penting bagi daerah yang menjadi tempat tujuan wisata. Pariwisata dapat menjadi sumber pemasukan uang dari daerah lain dengan sedikit dampak lingkungan (Wardiyanta, 2006:50). Pariwisata merupakan keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen (I Gde Pitana, 2005:45). Perkembangan kepariwisataan di Indonesia diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yaitu meningkatkan investasi sektor pariwisata yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan devisa. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional, sehingga dapat meningkatkan jumlah

kunjungan, lama tinggal dan jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara selama melakukan perjalanan wisata ke Indonesia.

Dalam melaksanakan pengembangan suatu daerah diperlukan pengendalian dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang dapat menjadi suatu unggulan dalam pengembangan daerah ialah sektor pariwisata yang memang sedang berkembang pada saat ini. Melalui sektor pariwisata pengembangan sektor wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dari berbagai lapisan bahkan dalam meningkatkan pendapatan devisa negara (Fitriana, 2018:1). Saat ini dengan berbagai alasan seperti ingin merasakan keindahan alam, cuaca yang baik, lingkungan yang istimewa atau sekedar mempelajari ikatan sejarah maupun keluarga dapat membawa seseorang untuk memutuskan melakukan perjalanan wisata (Pacific Association Of Travel Agent). Oleh sebab itu perjalanan wisata saat ini banyak dilakukan di berbagai belahan dunia karena ketertarikan mereka terhadap sesuatu yang dapat menjadi tempat rekreasi, mempelajari keunikannya bahkan untuk pengembangan pribadinya. Perjalanan wisata juga dilakukan memenuhi kebutuhannya dalam mencari suatu pengalaman baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya (Dilla Pratiyudha & M. Baiquni, 2013:2).

Kota Malang sendiri masih sangat banyak wisata budaya dan sejarah yang ditawarkan kepada para wisatawan. Pariwisata berbasis sejarah merupakan salah satu potensi yang pada umumnya dimiliki oleh setiap daerah, yang menjadikan daerah tersebut berbeda dengan daerah lainnya bahkan menjadi ciri khas atau karakteristik dari daerah (Suyatmin, 2014 dalam Myrna Sukmaratri, 2018). Selain itu, pada tanggal 25 Oktober 2018 Kota Malang telah masuk dalam Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) yang berarti bahwa Kota Malang memiliki kekenatalan sejarah yang di dalamnya terdapat pusaka alam dan budaya sebagai aset pusaka yang menjadi bagian kota yang hidup, berkembang dan dikelola secara efektif (Ernawi, 2012). Hal ini didukung oleh pernyataan Goodchild (1990) bahwa berbagai obyek peninggalan sejarah dan lanskap sejarah terutama yang bernilai signifikan, harus dikonservasi karena merupakan fakta fisik dan arkeologi dari warisan sejarah dan budaya yang berkontribusi untuk kepentingan ekonomi masyarakat. Karena menurut Spillane (1987 dalam Selvia, 2011) suatu objek budaya juga memberikan peran penting dalam memperkenalkan keragaman budaya seperti kesenian tradisional, upacara adat, bangunan peninggalan sejarah yang dapat menarik perhatian wisatawan asing maupun lokal.

UNESCO (2009) menyebutkan bahwa Organisasi Wisata Dunia (World Tourism Organization) mendefinisikan

pariwisata pusaka sebagai kegiatan untuk menikmati sejarah, alam, peninggalan budaya manusia, kesenian, filosofi dan pranata dari wilayah lain. Sementara, Badan Preservasi Sejarah Nasional Amerika (The National Trust for Historic Preservation) mengartikannya sebagai perjalanan untuk menikmati tempat-tempat, artefak-artefak dan aktifitas-aktifitas yang secara otentik mewakili cerita/sejarah orang-orang terdahulu maupun saat ini. Sedangkan Spillane (1987 dalam Selvia, 2011) mengungkapkan bahwa pariwisata berbasis sejarah merupakan salah satu jenis pariwisata yang dilakukan karena dilatar belakangi keinginan untuk mengetahui atau mempelajari adat istiadat, kelembagaan dan cara hidup masyarakat juga untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lalu, pusat kesenian, keagamaan maupun ikut serta dalam kegiatan kesenian rakyat.

Kota Malang yang didirikan atau sudah ada sejak zaman Kerajaan Kanjuruhan. Selain itu Kota Malang merupakan salah satu hasil perencanaan kota kolonial yang terbaik di Hindia Belanda. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peninggalan arsitektur kolonial yang hingga saat ini masih berdiri megah (Handinoto, 2010:236) dan tata lingkungan yang mempunyai nilai historis. Peninggalan arsitektur dan tata lingkungan Kota Malang ini menjadi bukti perkembangan Malang yang tumbuh dengan pesat dari sebuah kabupaten

kecil, menjadi sebuah kotamadya kedua terbesar di Jawa Timur yaitu antara tahun 1914-1940. Hal ini menjadikan Kota Malang menyimpan berbagai peninggalan sejarah. Peninggalan Belanda yang pada umumnya berupa bangunan-bangunan kuno seperti Gereja Kayutangan yang berarsitektur gotik dan peninggalan sejarah seperti Tugu Malang atau Alun-Alun Bundar, serta objek lain yang tersebar di Kota Malang akan membentuk pola perjalanan wisata di kota Malang. Namun, selama seseorang melakukan perjalanan wisata di tempat baru sering kali ia menghadapi kejadian seperti tersesat. Tersesat adalah hal yang tidak bisa dihindari meski sudah berbekal GPS maupun peta. Hal ini menjadi tolak ukur mengapa dalam menyajikan perjalanan wisata, pemerintah atau penyaji wisata memerlukan alat ukur agar wisatawan dapat mengenali objek atau tempat yang akan dikunjunginya atau yang sedang ia kunjungi. Adanya perencanaan rute wisata sejarah agar kunjungan wisatawan di objek wisata sejarah tidak hanya terkonsentrasi di beberapa objek saja.

Klojen merupakan salah satu dari lima kecamatan yang ada di kota Malang. Dibanding kecamatan yang lain, Klojen memiliki lokasi yang sangat unik karena benar-benar berada di pusat kota Malang serta berbatasan langsung dengan empat kecamatan lainnya. Di kecamatan ini pula terletak berbagai obyek vital yang dimiliki kota Malang seperti Balai kota, kantor

DPRD, stasiun Kotabaru, Masjid jami', serta banyak gedung-gedung pemerintahan dan kuno lain. Kecamatan Klojen merupakan kecamatan yang diindikasikan sebagai kecamatan tertua di Kota Malang karena kecamatan tersebut merupakan titik pusat kegiatan pada jaman kolonial sampai sekarang sehingga bisa dilihat dari banyaknya bangunan bercirikan arsitektur kolonial mulai dari bangunan rumah hingga sarana dan prasarana yang terletak di beberapa titik. Struktur Ruang Kota Malang dengan segala elemennya yang masih dapat ditemui hingga sekarang ini adalah produk dari masa kolonial. Warisan perencanaan pada zaman kolonial sangat terlihat pada bentukan fisik bangunan dan tata lingkungan (Hadinoto,1996). Beberapa kawasan yang memiliki nilai historis hingga kini adalah Jl Ijen, alun-alun bundar (alun-alun Kota Malang) dan wilayah Kayutangan di Kecamatan Klojen.

Kecamatan Klojen dapat menjadi pilihan yang tepat bagi para wisatawan yang ingin melihat atau menikmati peninggalan masa colonial yang ada. Oleh karena itu rute yang akan ditentukan ini didasarkan pada objek peninggalan masa colonial yang ada di kecamatan Klojen ini. Dengan ditentukannya rute ini diharapkan agar wisatawan yang datang dapat lebih mempermudah wisatawan dalam berwisata dan mengunjungi objek peninggalan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan pariwisata yang ada di Kota Malang dapat dibidang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung terus bertambah dari tahun ke tahun. Wisatawan yang berkunjung untuk berwisata di Kota Malang ini bukan hanya dari dalam Kota Malang saja, namun ada juga yang berasal dari luar Kota Malang. Salah satu jenis pariwisata yang menjadi unggulan Kota Malang adalah wisata sejarah. Namun dari sekian banyak objek wisata sejarah yang ada di Kota Malang hanya sebagian saja yang diketahui oleh para wisatawan. Selain itu juga, bagi sebagian wisatawan yang berasal dari luar Kota Malang, dalam melakukan perjalanan wisata di tempat baru sering kali ia menghadapi kejadian seperti tersesat. Penentuan rute ini juga bertujuan agar dalam berwisata, wisatawan tidak hanya terpusat pada sebagian objek wisata saja yang ada. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan terhadap Penentuan Rute Wisata Berdasarkan Objek Wisata Sejarah di Kecamatan Klojen, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja objek wisata sejarah yang ada di Kecamatan Klojen ?
2. Bagaimana penentuan rute wisata berdasarkan objek wisata sejarah yang ada di Kecamatan Klojen ?

1.3 Tujuan dan sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian yang dilakukan dan hasil dari tujuan diperoleh sasaran dari pencapaian yang diinginkan antara lain :

1.3.1 Tujuan

“Penentuan rute wisata berdasarkan objek wisata sejarah di Kecamatan Klojen” adalah tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan diatas maka sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Identifikasi Bangunan Bersejarah yang ada di Kecamatan Klojen
2. Penentuan rute wisata berdasarkan Bangunan Bersejarah di Kecamatan Klojen

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini memuat proses identifikasi diantaranya perumusan dan pangkajian mengenai penentuan rute wisata berdasarkan objek wisata sejarah di Kecamatan Klojen. Diperlukan pembatasan materi bagi pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah dapat

menjadi arahan sehingga tujuan yang diinginkan dapat lebih tercapai dan tepat. Sehingga lingkup materi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

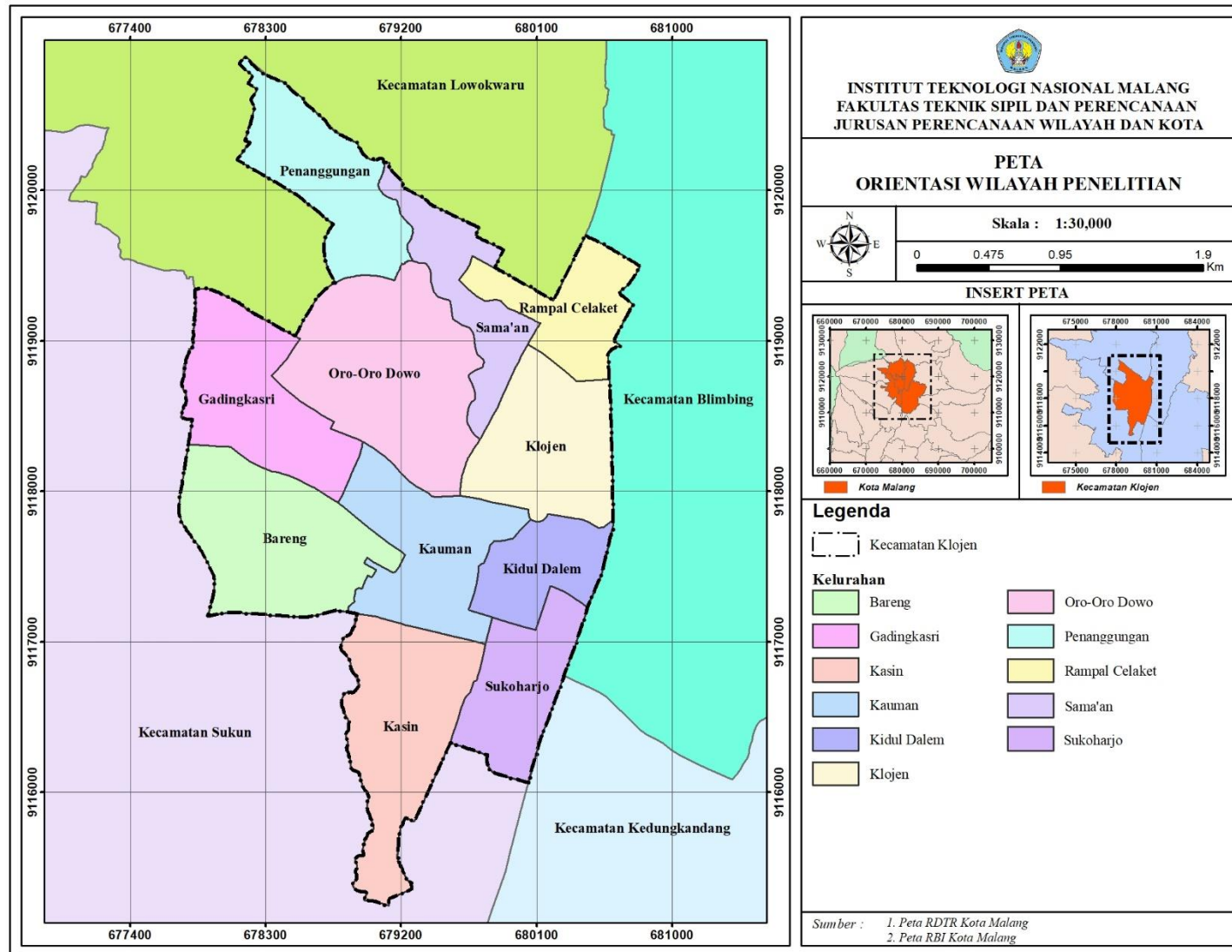
1. Objek wisata sejarah yang ada di Kecamatan Klojen
2. Penentuan rute wisata berdasarkan objek wisata sejarah di Kecamatan Klojen

1.4.2. Ruang Lingkup Lokasi

Pemilihan Lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan kesesuaian judul dan lokasi yang akan diteliti. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian adalah Kecamatan Klojen merupakan lokasi awal kedatangan bangsa Belanda pada masa Kolonial. Selain itu juga Kecamatan Klojen juga menjadi pusat perkembangan Kota Malang sejak zaman kolonial. Hal tersebut menjadikan ada banyak bangunan di Kecamatan Klojen yang menjadi peninggalan sejarah. Untuk batas administrasi Kecamatan Klojen adalah :

- Utara : Kecamatan Lowokwaru
- Timur : Kecamatan Kedungkandang
- Selatan : Kecamatan Sukun
- Barat : Kecamatan Lowokwaru dan kecamatan Sukun

Peta 1.1. Peta Lokasi Penelitian



1.5 Keluaran dan Kegunaan

Pada bagian ini berisikan tentang keluaran (output) dari setiap sasaran yang sudah disebutkan pada bagian bab sebelumnya, selain output juga akan membahas mengenai kegunaan/manfaat dari penelitian ini, yang dibagi dalam empat sasaran yaitu manfaat penelitian terhadap peneliti, manfaat penelitian terhadap pemerintah dan manfaat penelitian terhadap masyarakat dan manfaat terhadap dunia akademik.

1.5.1. Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian (output) merupakan hasil yang akan dicapai oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan. Sebelum tujuan tersebut dicapai, terlebih dahulu menetapkan sasaran dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan. Keluaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek wisata sejarah yang ada di Kecamatan Klojen
2. Penentuan rute wisata berdasarkan objek wisata sejarah di Kecamatan Klojen

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan (manfaat) penelitian adalah manfaat dari dilakukannya penelitian tersebut, baik kegunaan penelitian terhadap peneliti, kegunaan penelitian terhadap masyarakat

dan kegunaan terhadap akademik. Detailnya akan dibahas pada bagian di bawah ini.

1.5.2.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara mengidentifikasi objek wisata sejarah dan penentuan rute berdasarkan objek wisata tersebut. Dan juga penelitian ini dapat memberikan pemikiran yang dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.5.2.2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait objek wisata sejarah dan persebarannya di Kecamatan Klojen. Selain itu juga masyarakat dapat menikmati objek wisata itu berdasarkan rute yang telah ditentukan.

1.5.2.3. Bagi Akademik

Penelitian mengenai penentuan rute wisata sejarah di Kecamatan Klojen yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu juga diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam penggunaan metode yang sama dalam pengerjaan.

1.6. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan paper ini akan dirinci dalam bab bab sebagai berikut;

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini, manfaat penelitian, ruang lingkup yang meliputi lingkup wilayah/ lokasi studi dan lingkup materi serta sistematika penulisan laporan ini. Serta manfaat dan keluaran yang diharapkan dari penelitian ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab tinjauan pustaka akan di bahas teori teori yang di tinjau untuk mendukung penelitian ini.

BAB III Metodologi

Dalam Bab ini akan dibahas mengenai metode metode yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Gambaran Umum membahas tentang kondisi secara umum dari lokasi yang penelitian ini akan diadakan.

BAB V Analisa

Dalam bab analisa ini akan dibahas mengenai analisa yang dilakukan dalam penelitian ini, metode yang digunakan dan juga hasil dari analisa yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB VI Penutup

Pada bagian bab penutup berisi kesimpulan dari penelitian ini. Selain itu pada bab ini juga terdapat rekomendasi baik bagi pemerintah setempat ataupun bagi penelitian selanjutnya.

Kerangka Pikir

Latar Belakang :

- Pariwisata dapat menjadi sumber pemasukan uang dari daerah lain dengan sedikit dampak lingkungan (Wardiyanta, 2006:50).
- kota Malang yang didirikan atau sudah ada sejak zaman Kerajaan Kanjuruhan. Hal ini menjadikan Kota Malang menyimpan berbagai peninggalan sejarah. Peninggalan Belanda yang pada umumnya berupa bangunan-bangunan kuno seperti Gereja Kayutangan yang berarsitektur gotik dan peninggalan sejarah seperti Tugu Malang atau Alun-Alun Bundar serta objek lain yang tersebar di Kota Malang akan membentuk pola perjalanan wisata di kota Malang.
- Kecamatan Klojen merupakan kecamatan yang diindikasikan sebagai kecamatan tertua di Kota Malang karena kecamatan tersebut merupakan titik pusat kegiatan pada jaman kolonial sampai sekarang sehingga bisa dilihat dari banyaknya bangunan bercirikan arsitektur kolonial mulai dari bangunan rumah hingga sarana dan prasarana yang terletak di beberapa titik, serta hal ini secara tidak langsung menjadikan citra Kota Malang sebagai kota bersejarah dan menjadi kota kedua terbesar di Jawa.
- Dari sekian banyak objek wisata sejarah yang ada di Kota Malang hanya sebagian saja yang diketahui oleh para wisatawan sehingga kunjungan wisatawan hanya terpusat di beberapa objek wisata.

Rumusan Masalah :

1. Apa saja objek wisata sejarah yang ada di Kecamatan Klojen ?
2. Bagaimana penentuan rute wisata berdasarkan objek wisata sejarah yang ada di Kecamatan Klojen ?

Tujuan :

Penentuan rute wisata berdasarkan objek wisata sejarah di Kecamatan Klojen

Sasaran :

1. Identifikasi objek wisata sejarah yang ada di Kecamatan Klojen
2. Penentuan rute wisata berdasarkan objek wisata sejarah di Kecamatan Klojen

Output :

Rute Wisata Sejarah Kecamatan Klojen

